

TUGAS AKHIR

**IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DESA BAHOWO
KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO**



Oleh:

Ariane Sisilia Mandalika

21063031

POLITEKNIK NEGERI MANADO

JURUSAN PARIWISATA

PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

2024

TUGAS AKHIR

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	vi
BIODATA MAHASISWA.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian.....	2
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.1.1 Pariwisata	4
2.1.2 Identifikasi.....	5

2.1.3 Potensi Wisata	6
2.1.4 Destinasi Wisata	7
2.1.5 Desa Wisata	8
2.1.6 Komponen 4A	9
2.2 Hasil Penelitian Relevan.....	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	11
3.1 Jenis Penelitian	11
3.2 Lokasi & Waktu Penelitian.....	11
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.4 Teknik Analisis Data.....	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
4.1 Hasil Penelitian.....	14
4.1.1 Gambaran Umum Desa Bahowo	14
4.1.2 Sejarah Desa Bahowo.....	15
4.1.3 Jumlah Penduduk	16
4.1.4 Mata Pencarian Di Desa Bahowo.....	17
4.1.5 Pendidikan di Desa Bahowo.....	17
4.2 Pembahasan	18
4.2.1 <i>Attraction</i> (Atraksi).....	18
4.2.2 <i>Accessibility</i> (Kemudahan Akses Jalan)	29
4.2.3 <i>Amenties</i> (Fasilitas)	29
4.2.4 <i>Ancillary</i> (Anseleri).....	33
BAB V PENUTUP.....	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-undang Kepariwisata No.10 tahun 2009, dijelaskan bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kegiatan ini selalu memiliki satu tujuan yang utama, yaitu mengunjungi sebuah destinasi wisata.

Desa Bahowo memiliki keindahan alam serta adanya akses langsung ke perairan. Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa Bahowo adalah wisata hutan bakau. Dengan luas sekitar 6 hektar, menjadikan hutan bakau desa Bahowo sebagai salah satu hutan bakau terluas di kota Manado. Terdapat juga dermaga sepanjang 700-meter, yang kerap menjadi tujuan utama orang-orang berkunjung ke desa Bahowo, baik sekedar untuk menyeberang ke pulau-pulau di sekitarnya, menikmati pemandangan matahari terbenam (*sunset*) atau melakukan pemotretan. Selain itu, Bahowo juga memiliki acara kebudayaan tahunan yang disebut Tulude, yang dilaksanakan setiap akhir bulan Januari.

Hal-hal tersebut membuat desa Bahowo memiliki potensi untuk menjadi sebuah desa wisata. Namun terdapat juga beberapa kendala, seperti kurangnya promosi, infrastruktur, dan juga fasilitas di objek wisata. Oleh sebab itu, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menghasilkan solusi dan acuan yang bermanfaat bagi pemerintah

daerah, penduduk setempat, serta pegiat usaha dalam upaya peningkatan dan pengelolaan pariwisata di desa Bahowo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DESA BAHOWO KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Bahowo.

1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa Bahowo. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah pemahaman penulis dalam mengidentifikasi potensi wisata suatu daerah dan juga pengembangan objek wisata. Meningkatkan kemampuan penulis dalam pengumpulan data, melakukan analisis, serta membuat laporan hasil penelitian.

2. Bagi Peneliti Lain

Menjadi sebuah acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai identifikasi potensi wisata.

3. Bagi Masyarakat Desa Bahowo

Menambah kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengeolaan wisata di desa Bahowo.



BAB II KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan, dengan tujuan untuk berekreasi. Mathieson dan Wall (2017) mendefinisikan pariwisata sebagai pergerakan sementara orang ke destinasi di luar tempat tinggal mereka yang biasa, aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di destinasi tersebut, dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Chris Cooper (2020) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas bepergian keluar dan tinggal di tempat di luar lingkungan sehari-hari untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau tujuan lainnya.

Menurut Ismayanti (2010), berdasarkan jenis-jenis objek wisatanya, pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) *Marine Tourism* (Wisata Pantai).
- 2) *Ethnic Tourism* (Wisata Etnik)
- 3) *Ecotourism* (Wisata Cagar Alam)
- 4) *Hunting Tourism* (Wisata Beburu)
- 5) *Sport Tourism* (Wisata Olahraga)
- 6) *Culinary Tourism* (Wisata Kuliner)
- 7) *Religion Tourism* (Wisata Religi)
- 8) *Agro Tourism* (Wisata Agro)
- 9) *Cave Tourism* (Wisata Gua)
- 10) *Ecological Tourism* (Wisata Ekologi)

11) *Cultural Tourism* (Wisata Budaya)

2.1.2 Identifikasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan identifikasi sebagai bukti diri, penentu ataupun penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya.

Menurut David A. Kolb (2017), Identifikasi mengacu pada pengenalan pola atau karakteristik tertentu yang memungkinkan seseorang untuk menentukan atau menandai objek atau individu.

Rahima Br. Purba (2021), Sudarsono menjelaskan bahwa identifikasi dapat berarti penentuan identitas, pengenalan tanda-tanda, atau penentuan ciri-ciri suatu objek

Menurut Nanda Akbar Gumilang (2021), bentuk identifikasi adalah sebagai berikut;

1. *Class Identification* (Identifikasi Kelas): salah satu bentuk dari identifikasi yang ada pada kelas sosial tertentu.
2. *Defensive Identification* (Identifikasi Defensif): bentuk dari identifikasi berikutnya yang bisa terjadi karena rasa takut dalam diri seseorang terhadap suatu hal.
3. *Development Identification* (Identifikasi Perkembangan): bentuk dari identifikasi positif. Dimana bentuk identifikasi ini akan menjadikan seseorang yang dahulunya memiliki ketergantungan dengan pihak lain berubah menjadi mandiri.

4. *Ethic Identification* (Identifikasi Etnis): bentuk identifikasi yang bisa terjadi pada sebuah kelompok etnis tertentu.

2.1.3 Potensi Wisata

Menurut M. Nasrul (2015), potensi wisata merupakan segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Guntur Sugiyarto (2018), potensi wisata adalah asset alam dan budaya suatu daerah yang mempunyai nilai tambah ekonomi dan nilai strategis.

Pitana dan Diarta (2020) mendefinisikan potensi wisata sebagai sumber daya yang bisa dikembangkan menjadi produk wisata yang bernilai ekonomis dan berkelanjutan.

Menurut Aprilianti Dian (2017) potensi wisata dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1. **Potensi Wisata Alam:** keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan segala bentuk keadaan fisik suatu daerah.
2. **Potensi Wisata Kebudayaan:** semua hasil cipta, rasa dan karya manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan; contohnya monumen.
3. **Potensi Wisata Buatan Manusia:** Potensi wisata manusia juga sebagai daya tarik wisata berupa, pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

2.1.4 Destinasi Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa destinasi wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Tuohino & Konu (2014) menyatakan bahwa pengertian dari destinasi wisata adalah area geografis sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara yang terdiri dari berbagai produk wisata, sehingga membutuhkan berbagai prasarat untuk merealisasikannya.

Hidayah (2021) mengemukakan batasan suatu tempat dapat diartikan sebagai destinasi adalah jika di dalamnya terdapat komponen kegiatan pariwisata (daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, infrastruktur atau prasarana) yang dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu yang memiliki batas administratif seperti negara, kabupaten/kota, kecamatan, desa, atau yang tidak memiliki batasan administratif atau lintas administratif seperti kawasan pariwisata.

2.1.5 Desa Wisata

Menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Menurut Ayu Widiastuti (2018), desa wisata

adalah upaya pengembangan pariwisata yang berfokus pada partisipasi masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Menurut Bambang Yuwono (2015), desa wisata merupakan konsep pengembangan pariwisata berbasis desa yang memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata menurut Zebua (2016):

1. Akomodasi; yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya desa wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan ruang yang dikembangkan di area sekitar desa wisata.
2. Atraksi; yaitu berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal.

Selain akomodasi dan atraksi, menurut Gumelar dalam Zakaria (2014), komponen desa wisata dilihat dari keunikan dan keaslian suatu desa wisata, letaknya yang berdekatan dengan keadaan alam yang luar biasa, memiliki budaya yang unik yang dapat menari pengunjung, serta memiliki potensi untuk dikembangkan baik dari sarana dan prasarana

Nunung (2021:7) menjelaskan untuk menuju desa wisata perlu adanya kriteria yang sebaiknya dimiliki oleh sebuah desa itu sendiri, diantaranya:

1. Memiliki kedekatan dengan objek wisata yang sudah ada.
2. Memiliki potensi.
3. Keterbukaan masyarakat desa.

4. Aksesibilitas.

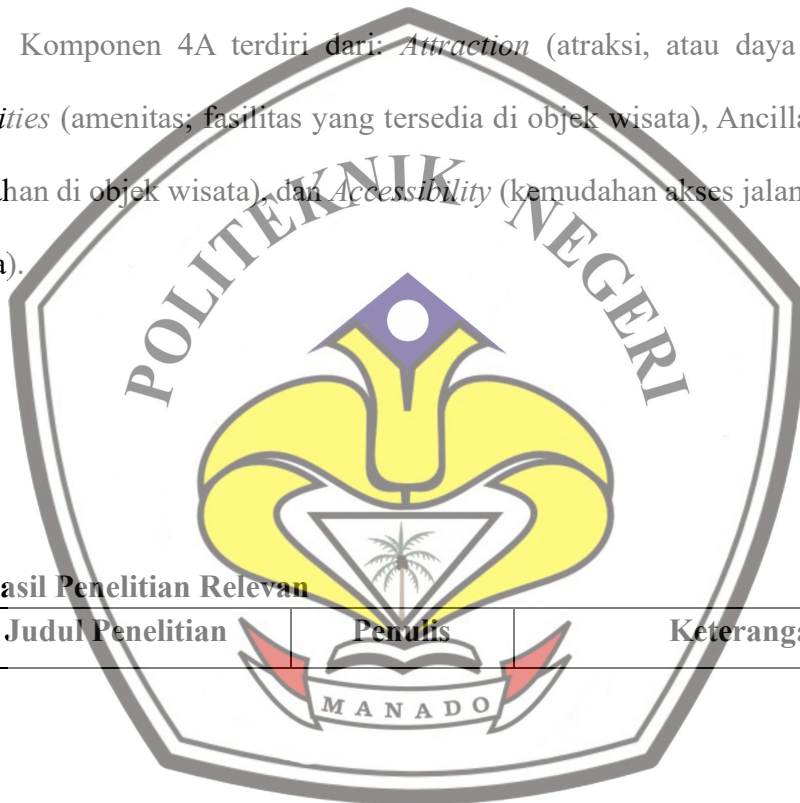
2.1.6 Komponen 4A

Menurut Cooper dkk dalam Setyanto dan Pangesturi (2019), komponen 4A merupakan komponen yang harus ada di setiap destinasi wisata dengan tujuan untuk pengembangan potensi kepariwisataan destinasi wisata tersebut.

Komponen 4A terdiri dari: *Attraction* (atraksi, atau daya tarik wisata), *Amenities* (amenitas; fasilitas yang tersedia di objek wisata), *Ancillary* (pelayanan tambahan di objek wisata), dan *Accessibility* (kemudahan akses jalan menuju objek wisata).

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Judul Penelitian	Penulis	Keterangan
------------------	---------	------------



Bahowo Mangrove Park Sebagai Destinasi Wisata Edukasi	Kerry Johanis Makahinda (2020)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan analisis 3A(Atraksi, Aksesibilitas, Amenities). Jika penelitian penulis berfokus pada pengidentifikasian potensi wisata di desa Bahowo, dimana Bahowo Mangrove Park menjadi salah satu potensi wisata alam, penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan kawasan Bahowo Mangrove Park menjadi destinasi wisata edukasi.
Pengelolaan Bahowo Mangrove Park Sebagai Destinasi Wisata Edukasi Oleh Karang Taruna Tunas Baru Desa Bahowo	Meidy Rilando Soba (2022)	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjadikan kawasan Bahowo Mangrove Park sebagai destinasi wisata edukasi, dengan melibatkan Karang Taruna yang berada dalam lingkup kelompok Tunas Baru

Table 2.1 Hasil Penelitian Relevan

Sumber: Perpustakaan Politeknik Negeri Manado

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN